

RUANG LITERASI BERBASIS MASJID

(Studi Kasus Masjid Jenderal Sudirman Colombo, Demangan Baru, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta)

Penulis:

Dwi Adhe Nugraha¹

Dra. Agnes Sunartiningsih, MS²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara deskriptif upaya takmir Masjid Jenderal Sudirman (MJS) dalam menyediakan ruang literasi yang terbuka bagi masyarakat, berawal dari Ngaji Filsafat, yang merupakan sebuah kegiatan pengajian masjid itu. Ngaji Filsafat menjadi objek penelitian ini, yakni pengajian yang terselenggara sejak 2013 dengan tema-tema filsafat yang jarang dibawakan masjid-masjid lain di Yogyakarta. Penelitian ini mengambil informan dari pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan literasi di Masjid Jenderal Sudirman, seperti para aktor dan penginisiasi Ngaji Filsafat, takmir masjid, dan para kontributor yang mengikuti komunitas literasi MJS (MJS Project). Metode yang digunakan penelitian ini ialah kualitatif-deskriptif, dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam dan studi literatur yang terkait. Dalam penelitian ini digunakan kerangka teoritik yang dikemukakan oleh Jürgen Habermas yakni teori tindakan komunikatif. Teori ini berfungsi untuk menjelaskan tentang bagaimana MJS mampu membentuk ruang literasi yang berbasis masjid melalui usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Takmir MJS. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semangat kegiatan literasi yang ada di Masjid Jenderal Sudirman berawal dari Ngaji Filsafat. Hal tersebut kemudian memunculkan gagasan terbentuknya beberapa kegiatan lain di Masjid Jenderal Sudirman, seperti Literasi Masjid (Kelas Pelatihan Kepenulisan), MJS Channel, Komunitas Literasi (MJS Project), badan percetakan (MJS Press) dan Buletin Jumat.

Kata kunci: kegiatan literasi, literasi masjid, Masjid Jenderal Sudirman, Ngaji Filsafat.

¹ Mahasiswa S1 Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

² Dosen Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Abstract

This study aims to describe descriptively the efforts of the Masjid Jenderal Sudirman (MJS) takmir in providing an open literacy space for the community, starting with the Ngaji Filsafat, which is a mosque recitation activity. Philosophy is the object of this research, namely the recitation that has been held since 2013 with philosophical themes that are rarely performed by other mosques in Yogyakarta. This study took informants from parties involved in literacy activities at the Masjid Jenderal Sudirman, such as actors and initiators of Ngaji Filsafat, mosque takmirs, and contributors who participated in the MJS literacy community (MJS Project). The method used in this research is qualitative-descriptive, with in-depth interview data collection techniques and related literature studies. In this study, the theoretical framework proposed by Jürgen Habermas is used, namely the theory of communicative action. This theory serves to explain how MJS was able to form a mosque-based literacy space through the efforts made by MJS Takmir. The findings of this study indicate that the spirit of literacy activities in the Masjid Jenderal Sudirman originated from the Ngaji Filsafat. This then led to the idea of the formation of several other activities at the Masjid Jenderal Sudirman, such as Mosque Literacy (Writing Training Class), MJS Channel, Literacy Community (MJS Project), a printing agency (MJS Press) and the Friday Bulletin.

Keywords: literacy activities, mosque literacy, Masjid Jenderal Sudirman, Ngaji Filsafat.